

UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI MTS ISLAHUDDINIYAH PONDOK AREN PADA MASA PANDEMI

Muhammad Gusti Pratama¹, Hardjito^{2,*},

Yayang Fimelia Rachmawati³, Busahdiar⁴, Okta Rosfiani⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah, Jakarta, 15419

*hardjito5611@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting mengingat skripsi ini adalah kualitatif. Peneliti bertindak langsung sebagai instrumen lapangan dan sebagai pengumpul data dari hasil observasi. Data yang berbentuk kata-kata diambil dari para informan atau responden pada waktu mereka diwawancarai. Dengan kata lain data-data tersebut berupa keterangan dari para informan, sedang data tambahan berupa dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs ISLAHUDDINIYAH dilakukan dengan sangat serius, karena kondisi akhlak sebagian siswa masih kurang baik, seperti masih sering terjadinya kenakalan-kenakalan yang siswa lakukan di sekolah, dan masih banyak juga terjadi pelanggaran tata tertib sekolah yang membuat upaya guru untuk membina akhlak siswa di MTs ISLAHUDDINIYAH semakin intens. Untuk itu guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan akhlak siswa yaitu dengan memberikan teladan sebagai perwujudan peran guru agar dapat digugu dan ditiru, kemudian dilakukan pembaruan aturan sekolah karena para guru sadar peraturan yang lama tidak dapat diterapkan lagi untuk siswa zaman yang berbeda. Upaya lain yang dilakukan guru adalah selalu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa selalu menerapkan akhlak yang baik ketika berinteraksi di manapun, kapanpun dengan siapapun terutama dengan guru, orang tua dan yang usianya lebih tua. Kemudian yang tak kalah pentingnya adalah upaya guru melakukan kerjasama dengan orang tua, agar mereka terlibat dalam membina akhlak putra putri mereka.

Kata kunci: Pendidikan, Akhlak, Siswa

ABSTRACT

The research that the author is doing is field research using a qualitative approach. Data was collected by conducting observations, interviews and documentation. The presence of researchers in the field is very important considering that this thesis is qualitative. Researchers act directly as field instruments and as data collectors from observations. Data in the form of words were taken from the informants or respondents at the time they were interviewed. In other words, the data is in the form of information from informants, while additional data is in the form of documents. The results of the study indicate that the efforts of the moral aqidah teachers in fostering the morals of students at MTs ISLAHUDDINIYAH are carried out very seriously, because the moral condition of some students is still not good, such as the frequent occurrence of delinquency that students do at school, and there are still many violations of school rules and regulations. which makes the teacher's efforts to foster student morals at MTs ISLAHUDDINIYAH increasingly intense. For this reason, teachers have made various efforts to improve students' morals, namely by setting an example as an embodiment of the teacher's role so that they can be nurtured and imitated. Another effort made by the teacher is to always motivate students so that students always apply good morals when interacting anywhere, anytime with anyone, especially with teachers, parents and those who are older. Then no less important is the teacher's efforts to collaborate with parents, so that they are involved in fostering the morals of their sons and daughters.

Keywords: Education, Morals, Students

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan.¹ Dalam agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia shaleh dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah swt. dan Rasul-Nya

Menurut al-Ghazali, akhlak adalah gambaran tentang kondisi yang menetap di dalam jiwa. Semua perilaku bersumber darinya tanpa memerlukan proses berpikir dan merenung. Perilaku baik dan terpuji dari sumber dijiwa disebut al-akhlak al-fadhilah (akhlak baik) dan berbagai perilaku buruk disebut al-akhlak al-radzilah (akhlak buruk). Perilaku menetap harus muncul dengan spontan tanpa proses berpikir, karena orang yang mau mengeluarkan harta atau diam ketika marah melalui usaha dan proses berpikir, ia tidak dapat dianggap orang yang dermawan dan sabar. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.

Kejayaan seseorang terletak pada akhlaknya yang baik, akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang, dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Dia melakukan kewajiban terhadap dirinya sendiri yang menjadi hak dirinya, terhadap Tuhan yang menjadi Tuhannya, terhadap makhluk lain dan terhadap sesama manusia.

Sumber ajaran akhlak ialah Al-Qur'an dan hadits. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri tauladan bagi umat manusia semua. Ini ditegaskan oleh Allah dalam Al-qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 yang artinya "sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharapkan rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Orientasi akhlak-keagamaan merupakan sesuatu yang asasi di dalam pendidikan Islam. Seruan agar berakhlak mulia, menjunjung tinggi hidayah dan berbudi pekerti luhur sebagaimana dimuat dalam al-Qur'an, hadits Rasulullah saw., dan sumber-sumber primer warisan budaya Islam melegitimasi keutamaan orientasi tersebut.

Ketika guru menjadi pembelajar, siswa pun akan relatif mudah di dorong menjadi pembelajar. Asumsinya, upaya guru mengubah perilaku siswa akan jauh lebih mudah dengan memberi contoh ketimbang menyuruh. Siswa akan jauh lebih mudah diajak oleh orang dewasa ketimbang diperintah. Kontinuitas perilaku siswa sebagai guru pembelajar akan lebih dapat dipertanggungjawabkan, jika pembentukannya dilakukan melalui penyadaran, bukan melalui pengkondisian, apalagi pemaksaan. Akhlak merupakan sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwa dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat berupa perbuatan baik yang disebut dengan akhlak mulia, atau perbuatan buruk yang disebut dengan akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya. Maka akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang mencerminkan sifatnya.

Hal ini tentu saja berbeda dengan etika, moral, dan susila. Meskipun keseluruhan memiliki makna yang hampir sama. Perbedaan yang mendasar antara akhlak dengan etika, moral, dan susila adalah : Pertama, objek pembahasannya. Etika, moral, dan susila cenderung membahas mengenai perbuatan yang dilakukan oleh manusia. Kedua, sumbernya. Etika, moral, dan susila, bersumber dari akal pikiran atau filsafat.

Ketiga, fungsinya. Etika, moral, susila berfungsi sebagai penilai terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia .

Sesuai dengan visi sekolah MTs ISLAHUDDINYAH yaitu “Inovatif, Terampil, Cerdas, dan Berakhlak” tentunya seorang guru Pendidikan Akidah Akhlak memiliki upaya yang lebih untuk mewujudkan hal itu

Maka perlu adanya pembinaan akhlak melalui pendidikan keluarga maupun pendidikan sekolah supaya mereka tidak terpengaruh dengan lingkungan sekitar, sehingga dengan adanya pembinaan akhlak tersebut, anak akan berkembang secara positif dan menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak di MTs ISLAHUDDINYAH pada tanggal 02 Februari 2021. Perilaku siswa MTs ISLAHUDDINYAH sebagian besar cukup sopan. setiap bertemu guru menyapa dan bersalaman, murah senyum dengan guru maupun dengan peneliti. Jiwa solidaritas antar sesama cukup baik. meskipun perilaku siswa di MTs ISLAHUDDINYAH cukup baik, akan tetapi masih perlu adanya pembinaan akhlak bagi para siswa. Karena selama wawancara, narasumber mengatakan masih terdapat perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa. Diantaranya adalah seringnya masuk sekolah terlambat dengan berbagai alasan, masuk sekolah dengan melompat pagar, adanya siswa yang merokok sepulang sekolah, juga perkataan kotor yang masih sering terucap dikalangan siswa. Hal inilah yang mendasari pembinaan akhlak perlu dilakukan supaya terbentuk pribadi yang mempunyai akhlak mulia, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Dari hasil pemaparan di atas pendidikan akhlak mempunyai peranan penting terhadap perilaku dalam pergaulan seseorang. khususnya pada anak usia pra remaja yang sedang berada dalam masa peralihan sehingga emosi mereka masih sangat labil dan mudah dipengaruhi orang lain. Maka perbaikan akhlak merupakan suatu misi utama yang

dilakukan oleh guru Akidah Akhlak kepada anak didik. Misi tersebut akan berhasil apabila ada kerja sama antara semua pihak yang terkait. Upaya dalam pembinaan akhlak merupakan salah satu hal terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Upaya tersebut nantinya akan sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak itu sendiri.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa Madrasah khususnya pada siswa MTs ISLAHUDDINYAH. Maka dalam penelitian ini peneliti memberi judul “UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI MTs ISLAHUDDINYAH”.

2. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan ini menggunakan metode Observasi. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan penjelasan para ahli, maka data disimpulkan bahwa observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari pelbagai proses biologis dan psikologis secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Metodologi Penelitian Kualitatif mendefinisikan metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pada hakikatnya penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, antara lain: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan subjek jamak atau banyak. kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan

responden. ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman, pengaruh bersama dan terhadap pola-pola yang dihadapi. Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan data sedalam-dalamnya.” Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara/interview dan observasi selanjutnya, data yang diperoleh akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Berdasarkan analisis yang peneliti tersebut, dapat diketahui beberapa upaya yang telah dilakukan oleh Guru PAI dalam membina akhlak siswa di MTs Islahuddinyah sebagai berikut:: 1. Upaya Guru Akidah Akhlak Membina Akhlak Siswa. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Akidah Akhlak dan kepala sekolah MTs ISLAHUDDINIYYAH bahwa beliau mengungkapkan upaya guru dalam membina akhlak siswa sebagai berikut: a. Menjadi Contoh Teladan yang Baik. Sebagai seorang yang digugu dan ditiru, sudah sepatutnya seorang pendidik atau guru memiliki sifat, sikap, dan perilaku yang baik terutama di dalam lingkup pendidikan atau dalam bermasyarakat. Karena guru adalah suri tauladan yang dijadikan panutan serta contoh oleh peserta didiknya. b. Membuat aturan kelas. Memilih aturan yang akan diterapkan di dalam kelas perlu

mempertimbangkan hal-hal yang biasanya terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung. Kita sebagai guru ingin bahwa ketika proses belajar berlangsung, seluruh siswa dapat fokus pada pelajaran dan mengikuti proses dengan penuh semangat sekaligus dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Aturan kelas dibuat berdasarkan diskusi dengan siswa. Siswa perlu didorong untuk membahas substansi aturan yang akan mereka jalani bersama-sama. Membuat aturan yang singkat padat dan jelas agar aturan mudah dipahami oleh siswa.

c. Kerja sama dengan orang tua siswa. Upaya guru dalam membina akhlak siswa dimasa pandemi ini perlu kerja sama dengan orang tua untuk memantau siswa dirumah. Karena pembelajaran daring membuat guru dan siswa tidak berinteraksi secara langsung, melainkan dengan pembelajaran jarak jauh. Tentu guru tidak dapat mengawasi secara langsung tingkah laku siswa. Oleh karena itu butuh kerja sama antara guru dan murid dimasa pandemi ini untuk membina akhlak siswa. Apabila terjadi kenakalan dirumah guru melaporkan kepada guru, agar guru menindak kenakalan siswa tersebut dengan memperingati dan memotivasinya d. Motivasi. Memotivasi siswa dimasa pandemi merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk menyemangati siswa. Karena banyak sekali siswa dari ekonomi menengah kebawah yang terkena dampak pandemi ini. Masalah demi masalah yang mereka terima dan mereka hadapi membuat tidak fokus kepada Pendidikan. Karena siswa dari keluarga yang kurang mampu focus untuk mencari uang untuk makan. Oleh karena itu motivasi seorang guru diharapkan dapat membuat semangat siswa agar terus belajar dengan giat, bekerja keras dan tidak menyerah. e. Upaya untuk mengatasi kesulitan KBM

secara online. Guru berupaya mengatasi kesulitan KBM secara online dengan cara mendiskusikan aplikasi apa yang ingin diinginkan siswa untuk berinteraksi oleh gurunya. Misalkan tugas dikirimkan melalui google classroom dan proses belajar mengajar menggunakan aplikasi zoom. Bahkan guru memberikan kebebasan untuk siswa mengirim tugas, dapat melalui whatsapp dan email.

4. KESIMPULAN

Setelah mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data sebagai hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru akidah akhlak membina akhlak siswa di MTs ISLAHUDDINIYYAH melakukan pembelajaran dengan mencontohkan akhlak nabi Muhammad SAW. Menjadi teladan yang baik bagi muridnya. Membuat peraturan yang disepakati dikelas agar kedepannya jika ada pelanggaran terhadap siswa. Itu tidak jadi masalah, karena sebelumnya, peraturan kelas telah di setujui oleh siswa. Guru juga memnutuhkan peran orang tua dalam hal ini. Karena siswa lebih banyak waktunya dirumah daripada disekolah. Koordinasi yang baik antara guru dan orang tua. Dapat mewujudkan pembinaan akhlak yang baik dan maksimal. Tantangan yang dialami guru sebelum pandemi. Seringkali terjadi kenakalan yang diperbuat oleh siswa. Seperti ikut berbicara ketika guru sedang berbicara. Melontarkan kata-kata kasar dan jorok kepada temannya. Tidak sopan kepada guru dan tidak hormat. Setelah terjadi pandemi tantangan bertambah berat. Seperti tidak efektifnya pembelajaran jarak jauh dan masalah siswa yang tidak memiliki smartphone untuk belajar. Ditambah lagi ekonomi yang menurut membuat semua pihak kebingungan dan terus mencari solusi untuk keluar dari keadaan terpuruk.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih kepada Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan

dukungannya untuk menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. Pendidikan Islam. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2010.
- Ali, Muhamaad Daud. Pendidikan Agama Islam . Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada . 2008.
- Abdullah, Yatimin. Studi Akhlak Salam Perspektif Al-Quran. Jakarta: Amzah. 2007.
- Danim, Sudarwan. Pengembangan Profesi Guru dari Pra-jabatan, Induksi, ke Profesional Madani. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.
- Faizah, Siti Nur. Keteladanan guru dan kontribusinya terhadap pembentukan akhlak siswa SD Alam Ciganjur- Jakarta Selatan, 5 Juli 2014,
- Mahrus, Aqidah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama, 2009.
- Munadi, Yudhi. Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta : Gaung Persada, 2008.
- Muhtar, Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa di S P M N 10 Tangerang Selatan, 5 Juli 2014
- Masitoh, dan Dewi laksmi. Strategi Pembelajaran . Jakarta Pusat : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.